

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dibidang ekonomi terutama didunia usaha kini semakin ketat dan kompetitif, agar perusahaan tidak tersisih oleh kompetitor serta dapat bersaing dengan sehat perusahaan diharapkan dapat melakukan kegiatan operasional secara efektif dan efisien, baik dalam pengelolaan asset maupun dalam penggunaan sumber daya terutama dalam pengelolaan sumber dana. Efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan sumber dana dapat ditingkatkan dengan cara pengalokasian dana secara tepat. Langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan investasi (Fauzi & Hidayat, 2016).

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.” (Tandelilin, 2010). Sumber dana untuk perusahaan *go public* dapat diperoleh salah satunya dengan cara menjual saham kepada pemilik modal atau investor. Media yang digunakan perusahaan menjual saham kepada publik adalah pasar modal (Dwimulyani, 2008).

Pasar modal merupakan tempat diperjual belikannya berbagai instrument keuangan jangka panjang atau surat berharga. Pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia, menyebabkan kebutuhan terhadap informasi akuntansi menjadi sangat penting. Informasi tersebut menjadi dasar bagi investor dalam melakukan analisis saham serta digunakan untuk

memprediksi *return* dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, investor diharapkan dapat mengambil keputusan secara tepat untuk mengurangi risiko ataupun ketidakpastian yang mungkin terjadi sehingga dapat memberikan *return* yang diharapkan atas investasi tersebut (Dwimulyani, 2008).

Tujuan para investor dalam melakukan investasi adalah untuk mendapatkan *return*. Memaksimalkan *return* adalah salah satu prioritas utama yang dilakukan oleh kebanyakan investor dalam melakukan investasi. *Return* ataupun hasil investasi adalah tingkatan keuntungan yang diperoleh oleh investor dalam melakukan investasi. Artinya, dalam melakukan investasi, hasil yang para investor tunggu-tunggu adalah *return* (Rusliati & Farida, 2010).

Dalam menanamkan modalnya investor akan memperhitungkan *return* yang diharapkan dalam berbagai alternatif serta berusaha untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan *return* tersebut. Salah satu yang menjadi pertimbangan investor adalah harga saham, apabila harga saham dinilai tinggi oleh pasar maka jumlah permintaan akan berkurang sebaliknya apabila harga saham dinilai rendah oleh pasar maka permintaan akan meningkat. Keseimbangan penawaran dan permintaan salah satunya juga ditentukan oleh persepsi investor mengenai tingkat harga saham. Jika investor menilai harga saham terlalu mahal akan mengakibatkan minat investasi berkurang, sehingga mendorong perusahaan untuk menurunkan harga saham pada rentang yang wajar dan ideal (Suhadak & Hidayat, 2016).

Salah satu informasi yang akan didapatkan oleh investor di pasar modal yaitu pengumuman pemecahan saham atau biasa dikenal dengan *stock split*. Dalam beberapa tahun ini telah banyak teori maupun penelitian mengenai *stock split* yang telah berkembang, salah satunya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dilakukannya *stock split* seperti harga saham yang terlalu tinggi serta frekuensi penjualan saham yang terlalu rendah maupun dampak lain dari dilakukannya *stock split*. Informasi mengenai pasar modal akan memiliki nilai tambah apabila keberadaan dari informasi tersebut dapat mempengaruhi investor untuk melakukan transaksi di pasar modal biasanya informasi dapat dilihat dari perubahan harga saham, perubahan volume perdagangan saham maupun kriteria lain yang ada di pasar modal (Fatmawati & Asri, 2010).

*Stock split* adalah memecah satu lembar saham menjadi n lembar saham. Sehingga, harga per lembar saham baru setelah *stock split* yaitu sebesar  $1/n$  dari harga yang sebelumnya. Pada dasarnya, *stock split* tidak menambah nilai dari perusahaan atau dengan kata lain *stock split* tidak mempunyai nilai ekonomis (Hartono, 2010). Meskipun secara teoritis dikatakan bahwa *stock split* tidak menambah nilai ekonomis, akan tetapi ada beberapa perusahaan melakukan aktivitas *stock split* berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa *stock split* merupakan peristiwa penting dalam praktik pasar modal. Salah satu alasan perusahaan melakukan *stock split* yaitu agar harga saham menjadi lebih murah sehingga dapat meningkatkan jumlah pemegang saham serta mampu menjaga tingkat

perdagangan saham dalam rentang yang optimal pada kisaran yang telah ditetapkan dan menjadikan saham lebih likuid (Irham, 2011).

Return dapat berupa return ekspektasi atau return realisasi. Selisih antara return ekspektasi dengan return realisasi disebut abnormal return. Menurut (Jogiyanto, 2013) *Abnormal return* terjadi karena adanya informasi baru atau peristiwa baru yang mengubah nilai perusahaan dan direaksi oleh investor dalam bentuk penurunan atau kenaikan harga saham.

*Stock split* menjadikan harga saham menjadi lebih murah diharapkan akan mampu menjaga tingkat perdagangan saham dalam rentang yang optimal dan menjadikan saham lebih likuid. Harga saham yang murah akan menyebabkan investor tertarik untuk membeli sehingga akan meningkatkan volume perdagangan saham (Tandelilin, 2007). Volume perdagangan saham merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya reaksi pasar terhadap suatu peristiwa tertentu, untuk melihat pengaruh pemecahan saham terhadap volume perdagangan saham dapat dilihat dari aktivitas perdagangan saham yang bersangkutan yang diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA). *Trading Volume Activity* merupakan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham yang beredar pada periode tertentu (Weston dan Copeland, 2008). Untuk menguji apakah aktivitas *stock split* memberikan dampak yang signifikan terhadap volume perdagangan saham maka digunakan uji beda dua rata-rata, yaitu rata-rata TVA sebelum dengan rata-rata TVA sesudah *stock split*. Apabila terdapat perbedaan yang signifikan maka dapat

disimpulkan *stock split* memiliki pengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Dengan adanya pemecahan saham ini diharapkan semakin banyak investor yang melakukan transaksi. Pemecahan saham dilakukan oleh perusahaan akan diinterpretasikan oleh investor sebagai sinyal bahwa manajer memiliki sinyal yang menguntungkan, dimana hal tersebut ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* yang positif disekitar pengumuman *stock split* (Jogiyanto, 2008). Hal ini dapat diartikan bahwa hanya perusahaan yang memiliki kinerja baik yang dapat memberikan sinyal yang dipercaya oleh investor.

Pemecahan saham (*stock split*) yang menjadikan harga saham menjadi lebih murah diharapkan mampu menjaga tingkat perdagangan saham dalam rentang yang optimal dan akan menjadikan saham lebih likuid. Harga saham yang murah akan membuat para investor membelinya sehingga akan meningkatkan volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham merupakan tingkat permintaan dan penawaran terhadap saham suatu perusahaan (Hernoyo, 2013).

Apabila *return* saham mengalami peningkatan, maka volume perdagangan saham juga akan meningkat, karena dengan adanya peningkatan *return* akan meningkatkan daya tarik para investor untuk melakukan investasi (Indriastuti, 2007). Volume perdagangan saham berubah-ubah mengikuti perubahan pengharapan investor dan perubahan volume perdagangan saham di

pasar modal dapat menunjukkan aktivitas perdagangan saham dan juga mencerminkan keputusan investasi oleh para investor.

Sementara itu penelitian (Fauzi dan Hidayat, 2016) menemukan bahwa pengumuman *stock split* memiliki pengaruh pada *trading volume activity* maupun *abnormal return*, tetapi tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *trading volume activity* maupun *abnormal return* sebelum dan sesudah dilakukan *stock split* dan menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah periode tahun agar dapat memperoleh informasi tambahan sehingga hasil penelitian lebih baik dan akurat.

Selanjutnya (Damayanti, Atmadja, & Darmawan, 2014) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah pemecahan saham namun terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham dan menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memasukkan variabel kepemilikan institusional sebagai basis kriteria sampel.

Ketidakkonsistenan hasil juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan (Mediyanto, 2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split* dan menyarankan penelitian selanjutnya untuk menambah periode penelitian supaya terlihat reaksi pasar serta dampak pengumuman *stock split* terhadap perilaku saham perusahaan.

Sedangkan menurut (Erik Devos dkk, 2015) pada penelitian yang berjudul *CEO Opportunism Options Grant and Stock Trades Around Stock*

*Splits*. Mendapatkan hasil bahwa *abnormal return* memiliki hubungan positif signifikan karena adanya pengumuman *stock split*. *Stock split* berhubungan positif signifikan terhadap *abnormal return* namun penelitian ini tidak membahas hubungan *stock split* dengan volume perdagangan saham dan perbedaan objek penelitian.

Selanjutnya menurut (Triana dkk, (2016) pada penelitian yang berjudul Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) terhadap VTA dan *Abnormal Return* pada Saham yang terdaftar di BEI. Mendapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada volume perdagangan saham dan abnormal return sesudah kebijakan *stock split*. *Stock split* berpengaruh signifikan terhadap abnormal return dan volume perdagangan saham.

Penelitian (Adilah dan Nuzula, 2017) yang berjudul Analisis *Abnormal Return* dan VTA saat Sebelum dan Sesudah *Stock Split* Perusahaan *Go Public* tahun 2014-2016. Mendapatkan hasil bahwa Terjadi peningkatan yang signifikan pada volume perdagangan saham dan abnormal return sesudah kebijakan *stock split*. *Stock split* berhubungan positif signifikan terhadap abnormal return namun *stock split* tidak berhubungan signifikan terhadap volume perdagangan saham dan perbedaan objek penelitian.

Selanjutnya (Nagendra dan Babu, 2018) pada penelitian yang berjudul *Impact of Corporate (Different Stock Split Ratios) Action on Stock Price in India* mendapatkan hasil bahwa *abnormal return* positif signifikan setelah pengumuman *stock split*. *Stock split* berhubungan positif signifikan terhadap

*abnormal return* namun tidak membahas hubungan *stock split* dengan volume perdagangan saham dan perbedaan objek penelitian.

Menurut (Gharghori dkk, 2017) pada penelitian yang berjudul *Informed Trading around Stock Split Announcement: Evidence from the Option Market* mendapatkan hasil bahwa aktifitas perdagangan saham atau volume perdagangan saham meningkat sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* karena adanya kebocoran informasi. *Stock split* berhubungan dengan volume perdagangan saham namun tidak membahas hubungan antara *stock split* dengan abnormal return. Selain itu, perubahan volume perdagangan saham disebabkan karena adanya kebocoran informasi serta objek penelitian yang berbeda.

Menurut (Irmayani dan Wiagustini, 2015) pada penelitian yang berjudul *Dampak Stock Split Terhadap Reaksi Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* mendapatkan hasil bahwa tidak ada reaksi pasar terhadap pengumuman *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini membahas pengaruh *stock split* terhadap reaksi pasar.

Menurut (Gao dan Zhiyu, 2018) pada penelitian yang berjudul *Impacts of "Stock Split" on Rate of Stock Return in China Ashare Market* mendapatkan hasil bahwa pengumuman "*stock split*" yang dirilis oleh perusahaan publik di pasar Cina tidak pernah memberikan efek pada harga saham mereka, tetapi pengumuman "*stock split*" dapat mempengaruhi harga saham untuk waktu yang singkat. Dan memiliki kesamaan pengaruh *stock split*

terhadap harga saham yang berhubungan dengan volume perdagangan saham dan *abnormal return*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali topik mengenai *stock split*. Dengan demikian judul dari penelitian ini adalah “**Pengaruh *Stock Split* Terhadap *Abnormal Return* Dan Volume Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019).**”

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang tersebut, yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019 ?
2. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019 ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka penulis memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis/ Akademis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk tambahan informasi dan masukan dalam meneliti hal lain yang berhubungan dengan *stock split*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan terkait, sebagai tambahan informasi terkait *stock split* sehingga dapat lebih optimal. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dan informasi tambahan guna mengambil keputusan dalam memilih investasi.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang ditulis peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. BAB I

Pada bagian BAB I berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

## 2. BAB II

Pada bagian BAB II berisikan tentang landasan teori yang meliputi teori dan konsep mengenai *trading range theory*, *signaling theory*, *stock split*, *abnormal return* dan volume perdagangan saham.

## 3. BAB III

Pada bagian BAB III berisikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, operasionalisasi variabel, dan teknik analisis data.

## 4. BAB IV

Pada BAB IV berisikan tentang uraian analisis data yang dilakukan. Selain itu disampaikan hasil pengujian hipotesis penelitian.

## 5. BAB V

Pada BAB V merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran yang sesuai dengan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan di dalam Bab IV.

